

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan investasi di suatu negara akan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran yang lebih tinggi ini umumnya ditandai dengan adanya tingkat pendapatan masyarakatnya. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, maka akan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana, kelebihan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tingkat suku bunga deposito dan nilai kurs dollar AS (USD) terhadap volume perdagangan saham perbankan yang terdaftar di BEJ, karena pengaruh tersebut dapat berakibat langsung pada perkembangan perusahaan publik yang ada di Indonesia. Perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat dewasa ini membuat banyak orang membutuhkan tersedianya dana yang cepat untuk menambah modal dan dilain pihak banyak pula orang yang ingin menginvestasikan dananya karena menginginkan keuntungan. Melalui pasar modal, investor sebagai pemilik dana dapat menanamkan dananya untuk memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukan, sedangkan

perusahaan sebagai peminjam dapat menghimpun dana untuk keperluan usahanya dengan menerbitkan dan menjual sahamnya kepada masyarakat umum.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan pasar modal di Indonesia sangat membantu dalam penyediaan sumber dana dan investasi bagi pembangunan. Besarnya dana yang berhasil dihimpun pasar modal dari tahun 1990 hingga pertengahan Juni 1997 mengalami peningkatan yang fantastis tetapi kemudian mengalami penurunan seiring dengan semakin parahnya kondisi krisis ekonomi Indonesia. Krisis nilai tukar sebagai bagian dari krisis moneter ditandai dengan jatuhnya kurs rupiah terhadap dollar AS sejak pertengahan bulan Juli 1997.

Semenjak krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997, proses pembangunan Indonesia mengalami perubahan di luar dugaan. Semua bidang yang sedang menuju kedewasaan harus menerima imbasnya, tidak terkecuali sektor perbankan. Mulai saat itu perekonomian Indonesia tidak terkendali dan segala upaya pemulihan ekonomi yang dilakukan pemerintah tidak menunjukkan hasil yang memuaskan. Sementara itu diwaktu bersamaan Indonesia harus menghadapi persaingan dengan dunia Internasional yang semakin ketat, lemahnya sumber daya manusia serta ketidakstabilan ekonomi menjadi salah satu sebab ketidaksiapan Indonesia dalam menghadapi persaingan.

Pada kenyataannya, praktik perbankan yang terjadi di Indonesia tidak dikelola secara hati-hati. Banyak bank-bank baru bermunculan namun

kemunculan bank-bank tersebut tidak disertai kesiapan dan struktur modal yang kuat. Akibatnya ketika ekonomi digoyang krisis, industri yang paling parah menanggung beban adalah sektor perbankan. Industri perbankan nasional hancur dan nyaris ambruk. Tepatnya tanggal 24 November 1997 pemerintah memutuskan 16 bank swasta nasional dilikuidasi, 6 bank beku operasional (BBO) dan pengambil alihan 7 Bank Swasta dan BUMN oleh BPPN. Peristiwa tersebut berlanjut dengan tindakan pemerintah atas bank swasta nasional yang sedang mengalami krisis dimana 38 bank terkena beku operasi, 7 bank diambil pemerintah, 9 bank mengikuti program rekapitulasi, 73 bank tidak dapat direkapitulasi dan 1 bank belum bisa ditetapkan posisinya. Dan sebagai puncaknya dari krisis ekonomi tersebut adalah hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan Indonesia.

Kejadian tersebut merupakan gejala yang sangat pahit bagi sektor perbankan, karena itu bank harus sesegera mungkin mengembalikan kepercayaan dengan memperbaiki struktur modalnya. Pasar modal sebagai salah satu fasilitas untuk menyalurkan dana dari yang mempunyai kelebihan dana pada yang kekurangan dana, bagi badan usaha khususnya perbankan akan dapat menghimpun dana untuk dimanfaatkan dalam menjalankan fungsinya. Bagi investor, keberadaan pasar modal akan dapat memperbanyak alternatif dalam menyalurkan dana melalui investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka, sehingga tidak hanya pada tabungan dan deposito.

Krisis moneter adalah kondisi yang tidak menguntungkan bagi Indonesia, khususnya pasar modal. Harga saham di Bursa Efek sempat turun hingga menyentuh nilai nominalnya, tingkat suku bunga deposito tinggi, nilai tukar rupiah merosot tajam akibatnya volume perdagangan saham mengalami fluktuasi yang sangat besar termasuk didalamnya sektor perbankan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti akan memfokuskan obyek penelitian tentang “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito dan Nilai Kurs Dollar AS (USD) terhadap Volume Perdagangan Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta”.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Tingkat Suku Bunga Deposito dan Nilai Kurs Dollar AS (USD) berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham perbankan yang terdaftar di BEJ?
2. Dari variabel Tingkat Suku Bunga Deposito dan Nilai Kurs Dollar AS (USD) manakah yang berpengaruh dominan terhadap volume perdagangan saham perbankan yang terdaftar di BEJ?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara tingkat suku bunga deposito dan nilai kurs dollar AS (USD) terhadap volume perdagangan saham perbankan yang terdaftar di BEJ.
2. Untuk menguji variabel yang berpengaruh dominan terhadap volume perdagangan saham perbankan yang terdaftar di BEJ.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan berguna bagi peneliti yang akan datang sebagai acuan dan juga menambah pengetahuan peneliti mengenai reaksi-reaksi yang dapat terjadi di pasar modal.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para praktisi dan investor untuk memberikan informasi dalam hal pembuatan keputusan yang berhubungan dengan obyek penelitian.
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah ilmu pengetahuan mengenai bidang yang dikaji bagi setiap pembaca dan juga diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan dalam investasi.

